

Katalog : 9302020.3207

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIAMIS MENURUT PENGELUARAN 2015 - 2019

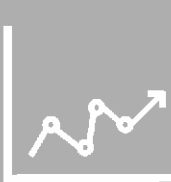


**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN CIAMIS**





PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIAMIS MENURUT PENGELUARAN 2015 - 2019



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIAMIS MENURUT PENGELUARAN 2015 - 2019

Nomor Publikasi : 32070.2004

Katalog : 9302020.3207

Ukuran Buku: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman: xiv + 85 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Kover:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN CIAMIS
MENURUT PENGELUARAN 2015 - 2019**

Penanggung Jawab Umum :

H. Nevi Hendri, SSi, M.M

Penanggung Jawab Teknis :

Ir. Sri Damiyanti

Penulis dan Pengolahan Data :

Ir. Sri Damiyanti

Editor:

Ismet Ibnu Sani, SST.

Desain/Lay out :

Ir. Sri Damiyanti

Riska Mustikasari, SST

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Publikasi ini secara khusus membahas mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pendekatan pengeluaran/pemintaan akhir. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, serta Ekspor Neto Antar Daerah (ekspor antar daerah dikurangi dengan impor antar daerah). Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Kepada seluruh anggota Tim Penyusun Publikasi ini yang telah memberikan kontribusinya dalam mewujudkan publikasi ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Terakhir, disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Ciamis, Mei 2020

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Ciamis,**

KEPALA,



H. Nevi Hendri, SSi, M.M

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	3
1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional.....	7
BAB II. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA	9
2.1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PKRT)	11
2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT)	14
2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP)	16
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	20
2.5 Perubahan Inventori (PI)	23
2.6 Ekspor Impor	27
BAB III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN CIAMIS MENURUT PDRB PENGELUARAN TAHUN 2015 - 2019	29
3.1 PERKEMBANGAN PDRB PENGELUARAN	31
3.2 PERKEMBANGAN KOMPONEN PDRB PENGELUARAN	43
3.2.1 Konsumsi Akhir Rumah Tangga	44
3.2.2 Konsumsi Akhir LNPRT	50
3.2.3 Konsumsi Akhir Pemerintah	51
3.2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).....	54

	Halaman
3.2.5 Perubahan Inventori	56
3.2.6 Net Ekspor Barang dan Jasa.....	58
BAB IV. PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB PENGELUARAN	61
KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2015 - 2019	
4.1. PDRB (Nominal)	63
4.2. Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB.....	64
4.3. <i>Incremental Capital Output Ratio (ICOR)</i>	65
BAB V PENUTUP	67
LAMPIRAN	71
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Miliar Rp)	33
Tabel 2.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Miliar Rp)	35
Tabel 3.	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Persen)	38
Tabel 4.	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Persen)	40
Tabel 5.	Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	42
Tabel 6.	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Persen)	43
Tabel 7.	Perkembangan Komponen Konsumsi Rumah Tangga (PKRT), Kabupaten Ciamis, Tahun 2015 - 2019	46
Tabel 8.	Struktur Komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Persen)	47
Tabel 9.	Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Persen)	49
Tabel 10.	Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	50
Tabel 11.	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	53
Tabel 12.	Perkembangan dan Struktur PMTB, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	56
Tabel 13.	Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	57

Tabel 14.	Perkembangan Net Ekspor, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	59
Tabel 15.	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	64
Tabel 16.	Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	65
Tabel 17.	<i>Incremental Capital Output Ratio</i> , Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	66

<https://ciamiskab.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	33
Grafik 2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	36
Grafik 3	Perbandingan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	37
Grafik 4	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019	39
Grafik 5	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Persen)	41

<https://ciamiskab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019 (Juta Rupiah)	73
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019 (Juta Rupiah)	74
Tabel 3	Disribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019 (Persen)	75
Tabel 4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019 (Persen)	76
Tabel 5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019 (Persen)	77
Tabel 6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019 (Persen)	78
Tabel 7	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019	79
Tabel 8	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019	80
Tabel 9	Indeks Perkembangan Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019	81
Tabel 10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019 (Persen)	82

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

<https://ciamiskab.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto menurut Pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, disamping bentuk tampilan lain seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (*framework*) data ekonomi suatu wilayah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran itu menggambarkan hasil “akhir” dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran ini seperti variabel Pengeluaran Konsumsi Akhir, Pembentukan Modal Tetap Bruto atau Investasi Fisik, serta Ekspor dan Impor.

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Sungguhpun demikian, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Produksi menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi)¹. Sedangkan Produk Domestik Regional

¹ Termasuk di dalamnya penyusutan dan pajak tidak langsung “neto” (pajak tidak langsung dikurangi subsidi)

Bruto (PDRB) Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) barang dan jasa.

Secara konsep² penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk: i) memastikan konsistensi dan kelengkapan didalam membuat estimasi; ii) memberi manfaat lebih didalam melakukan analisis; dan iii) mengontrol kelayakan hasil estimasi. Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metoda pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical discrepancy*).

Dengan demikian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi “akhir” oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksudkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk “permintaan akhir”. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah tangga (PKLNPR), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP),

² *Handbook of National Accounting. Accounting for Production: Sources and Methods (Series F no 30 United Nations)*

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir. Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai, maupun ragamnya.

Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Dalam penyajian data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perbedaan ini diletakkan pada sisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mempermasalahkan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran** juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana “pendapatan” (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan

masyarakat³, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

Dari sudut pandang lain, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar Produk Domestik Regional Bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai “**output akhir (final output)**”. Mengkaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan *Keynesian* sbb :

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

Y (<i>Income</i>)	= PDRB Produksi
C (<i>Consumption</i>)	= Konsumsi akhir
GFCF (<i>Gross Fixed Capital Formation</i>) Tetap Bruto	= Pembentukan Modal
Δ Inventori	= Perubahan Inventori
X	= Ekspor
M	= Impor

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Produksi

3. - Yang dimaksud adalah rumahtangga, pemerintah, lembaga non profit yang melayani rumah tangga serta sektor produksi (produsen) di wilayah domestik
- Disebut sebagai pendekatan “riil”
- Siklus ekonomi secara umum yang menjelaskan tentang hubungan antara balas jasa faktor produksi (pendapatan) dengan pengeluaran atas penggunaan berbagai produk barang dan jasa oleh faktor produksi tersebut

akan “identik” dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan $GFCF$ serta Δ Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai “ekspor neto”.

Sebagaimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Produksi, dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan “riil”, serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

1.2 KEGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang

- besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya;
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun;
 3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah;
 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan komunikasi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri maupun luar wilayah;
 5. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi;
 6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pengeluaran atas dasar harga Konstan (ADHK) bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri serta luar wilayah;
 7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga Berlaku (ADHB) menunjukkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kepala atau per satu orang penduduk;
 8. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga Konstan (ADHK) berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

<https://ciamiskab.bps.go.id>

BAB II

METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

2.1 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA (PKRT)

i. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan komponen konsumsi rumah tangga dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pengeluaran⁴. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen serta penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lainnya.

ii. Konsep dan Definisi

Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga untuk tujuan konsumsi. Rumahtangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

iii. Cakupan

Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis

⁴ Untuk Kabupaten/Kota yang mempunyai hasil tambang/industri/perkebunan dan nilai eksportnya sangat tinggi, umumnya nilai konsumsi rumahtangganya relatif lebih rendah

barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP)*, sbb:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol;
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik;
3. Pakaian dan alas kaki;
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya;
5. Furniture, perlengkapan rumahtangga dan pemeliharaan rutin;
6. Kesehatan;
7. Angkutan;
8. Komunikasi;
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan;
10. Pendidikan;
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel;
12. Barang dan jasa lainnya.

Namun dalam publikasi ini, Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) hanya diklasifikasi ke dalam 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok;
2. Pakaian dan Alas Kaki;
3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga;
4. Kesehatan dan Pendidikan;
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya;
6. Hotel dan Restoran;
7. Lainnya.

iv. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi komponen Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) bersumber dari :

- Survei Sosial Ekonomi Nasional/Daerah (Susenas/Suseda), BPS;
- Survei Khusus Konsumsi Rumah Tangga Triwulanan (SKKRT), BPS;
- Sensus Penduduk 2010, BPS;
- Data Sekunder (dari dalam maupun luar BPS);
- Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS.

v. Metode Estimasi

Komponen Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) Tahunan diestimasi dengan metode sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi perkapita Susenas/Suseda (untuk Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) Tahunan);
2. Data poin 1 dikalikan dengan penduduk pertengahan tahun, dikalikan 12 (Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) Tahunan);
3. Data poin 2 dikelompokkan menjadi 12 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas dikontrol secara tersendiri;
4. Terhadap data poin 3, dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan data sekunder atau data/indikator suplai;
5. Diperoleh nilai Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) Tahunan atas dasar harga Berlaku (ADHB);
6. Susun Indeks Implisit Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota (provinsi/kota terdekat);

7. Nilai Pengeluaran Konsumsi akhir Rumah Tangga (PKRT) atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan cara membagi hasil poin 5 dengan poin 6.

2.2 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LEMBAGA NON PROFIT YANG MELAYANI RUMAH TANGGA (PKLNPRT)

i. Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri didalam perekonomian suatu wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggota maupun bagi kelompok rumahtangga tertentu secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga yang ditawarkan dibawah tingkat harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

ii. Konsep dan definisi

Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) merupakan bagian dari Lembaga Non Profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya Lembaga Non Profit (LNP) dapat dibedakan atas Lembaga Non Profit (LNP) yang melayani rumah tangga (LNPRT) dan Lembaga Non Profit (LNP) yang melayani bukan rumah tangga.

Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi

sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

iii. Cakupan

Nilai Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) merupakan nilai output non-pasar yang dihasilkan oleh Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT). Nilai output non-pasar diestimasi berdasarkan nilai pengeluaran Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis dan barang cetakan; pembayaran rekening listrik, air, telepon, teleks, faksimili; biaya rapat, seminar, perjamuan; biaya transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas; belanja barang dan jasa lainnya; sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll;
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh : upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lain;
- c. Penyusutan;
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

iv. Sumber Data

- a. Survei Khusus Lembaga Non Profit Tahunan (SKLNP), BPS;
- b. Survei Khusus Lembaga Non Profit Triwulanan (SKLNPT), BPS;
- c. Hasil *up-dating* direktori Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT), BPS;
- d. Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS.

v. Metode Estimasi

Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) Tahunan diestimasi dengan metode sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi per jenis lembaga dari hasil Survei Khusus Lembaga Non-Profit (SKLNP);
2. Hasil dari poin 1 dikalikan dengan banyaknya lembaga pada pertengahan tahun dari Direktori Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR);
3. Terhadap hasil poin 2 dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan indikator kegiatan hasil Survei Khusus Lembaga Non-Profit (SKLNP) seperti jumlah tenaga kerja, penerima layanan, berbagai even seperti munas, rakerda, dan penanganan bencana;
4. Diperoleh nilai Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) tahunan atas dasar harga Berlaku (ADHB);
5. Susun Indeks Implisit Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota (Provinsi/Kota terdekat);
6. Nilai Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan membagi hasil poin 4 dengan poin 5.

2.3 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH (PKP)

i. Pendahuluan

Unit pemerintah merupakan unit institusi yang terbentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas teritori suatu

wilayah atau negara. Pemerintah juga berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi individu atau kelompok rumahtangga tertentu, pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, serta berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan melalui aktivitas transfer. Dari sudut pandang lain, unit pemerintah terlibat dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah berperan sebagai konsumen maupun produsen barang dan jasa, serta sebagai regulator yang menetapkan kebijakan di bidang fiskal maupun moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah melakukan aktivitas produksi dan investasi.

ii. Konsep dan Definisi

Nilai Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah;

2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam praktek, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

iii. Cakupan

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah kabupaten/kota mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) kabupaten/kota mencakup: a). Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah kabupaten/kota; b). Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) kabupaten/kota yang bersangkutan; c). Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) pusat yang merupakan bagian dari Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) kabupaten/kota.

iv. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) kabupaten/kota tahunan adalah:

- a. Data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahunan, Kementerian Keuangan dan Bappeda;
- b. Statistik Keuangan Daerah, BPS;
- c. Output Bank Indonesia, Bank Indonesia;
- d. Gaji Pegawai Negeri Sipil, Kementerian Keuangan dan Bappeda;

- e. Indeks Harga dan Indeks Upah, BPS;
- f. Indeks perkembangan pengeluaran pemerintah daerah triwulanan, BPS.

v. Metode Estimasi

Komponen Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) kabupaten/kota Tahunan diestimasi dengan menggunakan metode:

<p>Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) atas dasar harga Berlaku (ADHB) = <i>Output non pasar - penjualan barang dan jasa + output Bank Indonesia</i></p>
--

Output non pasar dihitung melalui pendekatan biaya operasional, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain.

Jenis Belanja	Deflator	Keterangan
Belanja Pegawai	Indeks Upah	Sama dengan Nasional
Belanja Barang	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penyusutan	Indeks Implisit PMTB	
Belanja Bansos	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penerimaan barang dan jasa	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Social Transfer in kind	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Output BI		Neraca Jasa

Adapun Pengeluaran Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) atas dasar harga Konstan (ADHK) dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

2.4 PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

i. Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor penentu di dalam perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), aktivitas investasi yang dimaksud adalah investasi dalam bentuk fisik. Aktivitas investasi akan tercermin melalui komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI). Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terkait dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang terlibat dalam proses produksi. Aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal, yakni dalam bentuk bangunan dan konstruksi lainnya; mesin dan perlengkapan; kendaraan; tumbuhan dan ternak; serta barang modal lainnya.

ii. Konsep dan definisi

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal

baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources/CBR*). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

iii. Cakupan

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup :

1. Penambahan dikurangi pengurangan barang modal baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*);
2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar barang modal, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.

iv. Sumber Data

- a. Output industri konstruksi, BPS;
- b. Nilai impor 2 digit HS, BPS;
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang, BPS;
- d. Laporan Keuangan Perusahaan, Data Sekunder dari luar BPS;
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, BPS;
- f. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), BPS;
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas), BPS;
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum, BPS;
- i. Publikasi Statistik Konstruksi, BPS;
- j. Data Eksplorasi Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan Kementerian Pertanian.

v. Metode estimasi

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) diestimasi dengan menggunakan metoda langsung ataupun metoda tidak langsung tergantung ketersediaan data di masing-masing daerah.

✓ Metode Langsung:

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Berlaku (Domestik) = Barang Modal Domestik + Trade and Transport Margin (TTM) + Pajak atas Produk (PPN) + Biaya Instalasi.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Berlaku (Impor) = Barang Modal Impor + Trade and Transport Margin (TTM) + Bea Impor + Biaya Instalasi.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan cara *men-deflate* Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Berlaku (ADHB) dengan IHPB sbb:

$$PMTB_{ADHK} = \frac{PMTB_{ADHB}}{IHPB}$$

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Nasional (2010=100) sesuai jenis barang modal.

✓ **Metode Tidak Langsung:**

Pendekatan Supply : Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Berlaku (ADHB) = Total Supply Barang × Rasio Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Pendekatan Ekstrapolasi : Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Konstan (ADHK) (t) = Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Konstan (ADHK) (t-1) × Indeks Produksi (t)

2.5 PERUBAHAN INVENTORI (PI)

i. Pendahuluan

Dalam suatu perekonomian, inventori atau persediaan merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk kelangsungan suatu proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal. Komponen tersebut menjadi bagian dari pembentukan modal bruto atau investasi fisik, yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Komponen inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk

barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong. Ketersediaan data tentang perubahan inventori pada suatu periode akuntansi menjadi penting guna memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

ii. Konsep dan definisi

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan

pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumahtangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

iii. Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sbb :

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. Inventori menurut jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
- d. Barang setengah jadi, yang mencakup barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
- f. Ternak untuk tujuan dipotong;
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
- h. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

iv. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi komponen Perubahan Inventori (PI) adalah :

1. Laporan keuangan perusahaan hasil kegiatan survei atau *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id);
2. Laporan Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/ Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Data Sekunder dari luar BPS;
3. Data komoditas pertambangan, Statistik Pertambangan dan Penggalian BPS;
4. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang, BPS;
5. Data komoditas perkebunan;
6. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
7. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) terpilih;
8. Data persediaan beras, Bulog; data semen, Asosiasi Semen Indonesia; data gula, Dewan Gula Indonesia ; dan data ternak, Ditjenk Kementan.

v. Metode Estimasi

Komponen Perubahan Inventori (PI) diestimasi dengan menggunakan metode revaluasi atau metode deflasi, tergantung jenis komoditasnya.

a. Metode Revaluasi

Metode ini digunakan untuk komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan pertambangan.

Perubahan Inventori (PI) atas dasar harga Berlaku (ADHB) =
Volume inventori (t) - Volume inventori (t-1)) x Harga per unit

PI atas dasar harga Konstan (ADHK) = PI atas dasar harga Berlaku / IHPB.

b. Metode Deflasi

Metode ini digunakan untuk komoditas industri pengolahan dan komoditas lainnya.

$$\begin{aligned} \text{Perubahan Inventori (PI) atas dasar harga Konstan (ADHK)} &= \\ & \text{Inventori (t) atas dasar harga Berlaku (ADHB)/} \\ & \text{Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) (t) -} \\ \text{Inventori (t-1) atas dasar harga Berlaku (ADHB)/ Indeks Harga} & \\ \text{Perdagangan Besar (IHPB) (t-1)} & \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perubahan Inventori (PI) atas dasar harga Berlaku (ADHB)} &= \\ \text{Perubahan Inventori (PI) atas dasar harga Konstan (ADHK)} & \times \\ \text{Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) rata-rata (t)} & \end{aligned}$$

2.6 EKSPOR - IMPOR

i. Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi maupun disparitas harganya menjadi faktor utama munculnya aktivitas tersebut. Wilayah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha untuk mendatangkan dari luar wilayah atau bahkan dari luar negeri. Di sisi lain, wilayah yang memproduksi barang dan jasa melebihi kebutuhan domestiknya, terdorong untuk memperluas pasar ke luar wilayah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas berbagai barang dan jasa semakin meningkat. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus dan

distribusi barang dan jasa. Kondisi ini semakin mendorong aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah.

ii. Konsep dan definisi

Ekspor-impor didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

iii. Cakupan

Ekspor-Impor ke dan dari suatu wilayah kabupaten/kota terdiri dari:

- a. Ekspor ke luar provinsi/kabupaten/kota
- b. Impor dari luar provinsi/kabupaten/kota.

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.

iv. Sumber Data

Nilai ekspor-impor wilayah kabupaten/kota didasarkan pada penghitungan Net Ekspor. Namun sering kali untuk mengestimasi tidak ada data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Kondisi inilah yang menyebabkan Net Ekspor kabupaten/kota diperlakukan sebagai item penyeimbang (*residual*), yakni perbedaan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha. Selanjutnya dilakukan pemisahan Net Ekspor menjadi ekspor dan impor dengan menggunakan metoda tidak langsung.

BAB III

**TINJAUAN PEREKONOMIAN
KABUPATEN CIAMIS
BERDASARKAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB)
MENURUT PENGELUARAN
KABUPATEN CIAMIS
TAHUN 2015 -2019**

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

3.1. PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PENGELUARAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah menggunakan tahun dasar yang baru, tahun 2010 (2010=100) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 (2000=100) sejak tahun 2015. Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts (SNA)* yang baru, *System of National Accounts (SNA)* 2008. Ke dua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut.

Secara total, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis atas dasar harga Berlaku (ADHB) di tahun 2019 meningkat sebesar 8,41 persen, yakni dari 29.133,56 miliar Rupiah (2018) menjadi 31.582,98 miliar Rupiah (2019). Jika dinilai atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010, maka peningkatan ini jauh lebih kecil, yakni dari 20.905,08 miliar Rupiah (2018) menjadi 22.028,88 miliar Rupiah (2019), atau meningkat sebesar 5,38 persen.

Laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Ciamis selama kurun waktu 2015 s.d 2019 tetap tumbuh di atas 5 persen, yakni sebesar 5,59 persen (2015); 5,99 persen (2016); 5,21 persen (2017); 5,44 persen (2018); dan 5,38 persen (2019), meskipun pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis mengalami perlambatan. Perlambatan ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi penawaran (*supply side*) maupun dari sisi permintaan (*demand side*). Tinjauan dari sisi penawaran dijabarkan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha, sedangkan dari sisi permintaan dijabarkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran. Pertumbuhan keduanya merupakan instrumen yang

digunakan sebagai evaluasi terhadap keberhasilan program pembangunan ekonomi suatu Pemerintah Daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha menjabarkan perekonomian dalam hal penciptaan nilai tambah atas produksi barang dan jasa secara agregat oleh seluruh lapangan usaha, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran menjabarkan bagaimana seluruh produk barang dan jasa tersebut digunakan.

Lebih spesifik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran menjabarkan perilaku sektor pelaku ekonomi dalam melakukan pengeluaran konsumsi akhir, investasi dan perdagangan antar wilayah serta antar negara. Pengeluaran konsumsi akhir dilakukan oleh Rumah Tangga, Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) serta Pemerintah. Konsumsi yang dilakukan oleh korporasi dalam rangka proses produksi disebut konsumsi antara dan bukan merupakan komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran. Investasi dalam hal ini Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang dilakukan oleh seluruh sektor pelaku ekonomi yaitu Rumah Tangga, Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR), Pemerintah, Korporasi baik swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Juga menggambarkan agregat perubahan inventori, serta perdagangan luar wilayah baik antar provinsi maupun antar negara.

Konsumsi akhir oleh rumah tangga menggambarkan kemampuan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan menjadi kekuatan tarikan permintaan dalam perekonomian. Investasi yang dijabarkan oleh besaran Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI), menggambarkan bagaimana kekuatan perekonomian Kabupaten Ciamis berupa kekayaan aset tetap.

Nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga Berlaku (ADHB) menurut pengeluaran menggambarkan penggunaan akhir seluruh sumber daya yang diciptakan oleh sumber daya ekonomi dalam wilayah Kabupaten Ciamis. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis atas dasar harga Berlaku (ADHB) selama periode tahun 2015 s.d 2019 menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga dan juga perubahan volume. Peningkatan nilai juga mengindikasikan perekonomian secara makro tumbuh, daya beli masyarakat meningkat, serta penguatan daya saing produk barang dan jasa di wilayah pasar nasional.

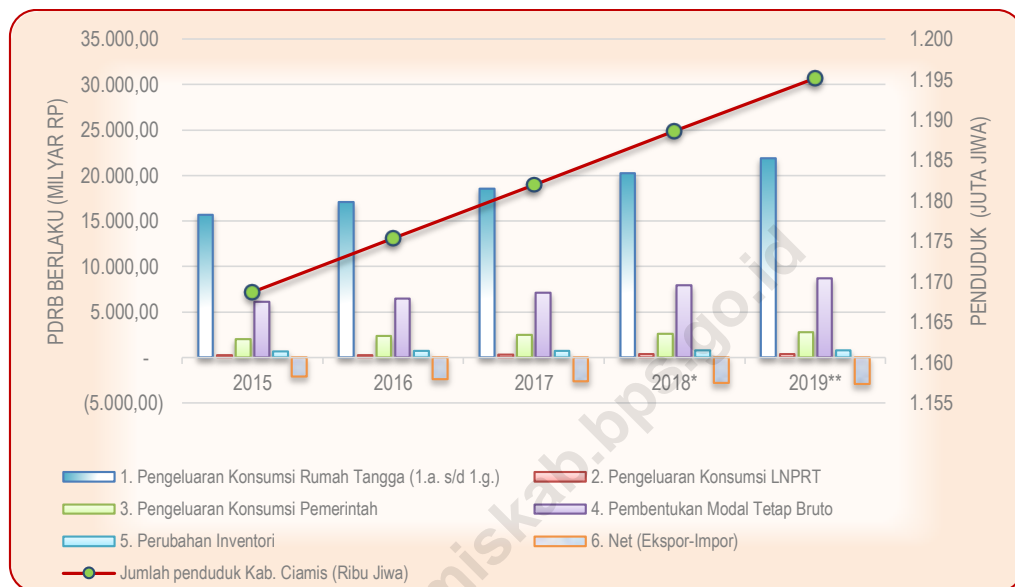
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 – 2019

Komponen Pengeluaran	(Miliar Rp)				
	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	15 673,97	17 078,94	18 530,50	20 254,65	21 897,73
2. Konsumsi LNPR	255,27	273,48	297,48	360,70	387,00
3. Konsumsi Pemerintah	1 988,68	2 388,01	2 494,05	2 620,21	2 755,91
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6 107,72	6 464,20	7 094,60	7 954,61	8 690,05
5. Perubahan Inventori	641,01	728,72	728,36	772,36	786,48
6. Net Ekspor (Ekspor-Impor)	(2 078,42)	(2 408,91)	(2 600,52)	(2 828,97)	(2 934,20)
Total PDRB	22 588,23	24 524,45	26 544,48	29 133,56	31 582,98

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Grafik 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019



*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Selain dinilai atas dasar harga Berlaku (ADHB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran juga dinilai atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 atau atas dasar harga (adh) dari berbagai jenis produk yang dinilai dengan harga pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) komponen pengeluaran atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir. Selama kurun waktu 2015 s.d 2019, gambaran tentang perkembangan ekonomi Kabupaten Ciamis berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas

dasar harga Konstan (ADHK) 2010 dapat dilihat dari tabel 2 dan grafik 2 di bawah ini:

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

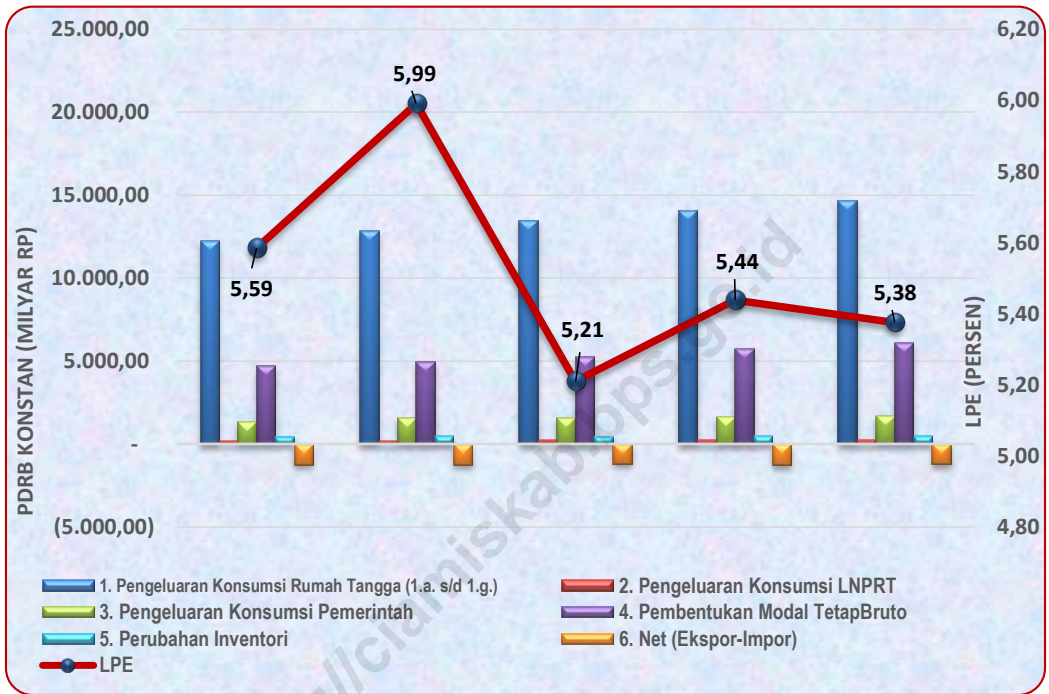
(Miliar Rp)					
Komponen Pengeluaran	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	12 257,28	12 866,96	13 443,39	14 062,66	14 684,30
2. Konsumsi LNPRT	203,20	213,79	223,94	259,86	269,27
3. Konsumsi Pemerintah	1 351,68	1 578,95	1 599,48	1 642,04	1 715,64
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4 734,22	4 931,95	5 280,96	5 752,98	6 092,95
5. Perubahan Inventori	465,70	493,50	473,70	479,73	480,84
6. Net Ekspor (Ekspor-Impor)	(1 232,17)	(1 240,17)	(1 194,71)	(1 292,18)	(1 214,12)
Total PDRB	17 779,91	18 844,97	19 826,75	20 905,08	22 028,88

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

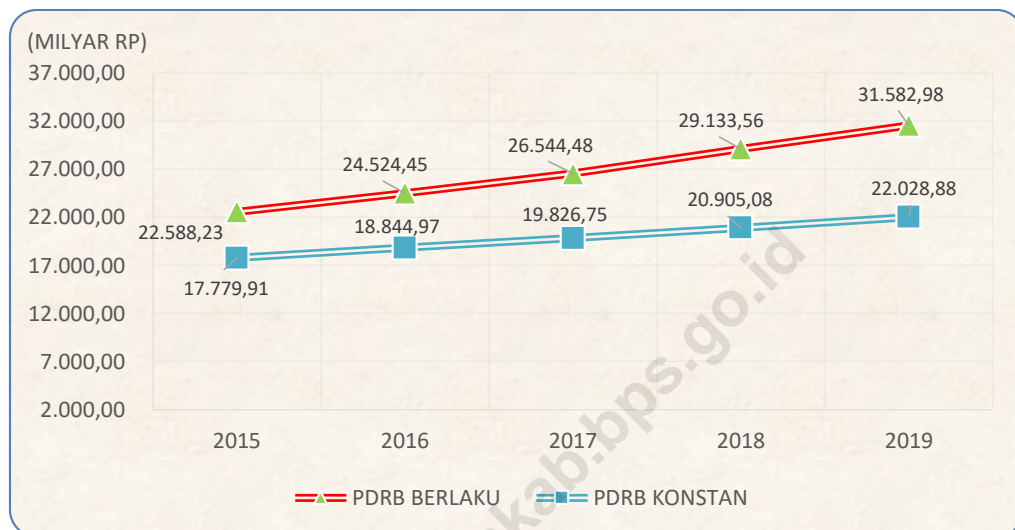
Dari tabel 2 (diatas), terlihat bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 di Kabupaten Ciamis menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yakni sebesar 17.779,91 miliar Rupiah (2015); 18.844,97 miliar Rupiah (2016); 19.826,75 miliar Rupiah (2017); 20.905,08 miliar Rupiah (2018); dan 22.028,88 miliar Rupiah (2019). Sedangkan dari grafik 2 di bawah, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis mengalami perlambatan, yakni dari 5,44 persen pada tahun 2018 menjadi 5,38 persen pada tahun 2019.

**Grafik 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Pengeluaran,
Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019**



Pada grafik 3 di bawah ini, terlihat bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga Berlaku (ADHB) selalu lebih besar dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010. Perbedaan tersebut disebabkan karena ada pengaruh perubahan harga dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga Berlaku (ADHB). Sedangkan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 pengaruh dari faktor harga telah ditiadakan. Sehingga selisih nilai antara atas dasar harga Berlaku (ADHB) dengan atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 merupakan nilai perubahan harga.

Grafik 3. Perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015-2019



Terbentuknya keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pengeluaran merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluarannya, yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI) serta ekspor neto (E) atau ekspor dikurangi impor.

Tabel 3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Komponen Pengeluaran	(Persen)				
	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	69,39	69,64	69,81	69,52	69,33
2. Konsumsi LNPRT	1,13	1,12	1,12	1,24	1,23
3. Konsumsi Pemerintah	8,80	9,74	9,40	8,99	8,73
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	27,04	26,36	26,73	27,30	27,51
5. Perubahan Inventori	2,84	2,97	2,74	2,65	2,49
6. Net Ekspor (Ekspor-Impor)	(9,20)	(9,82)	(9,80)	(9,71)	(9,29)
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

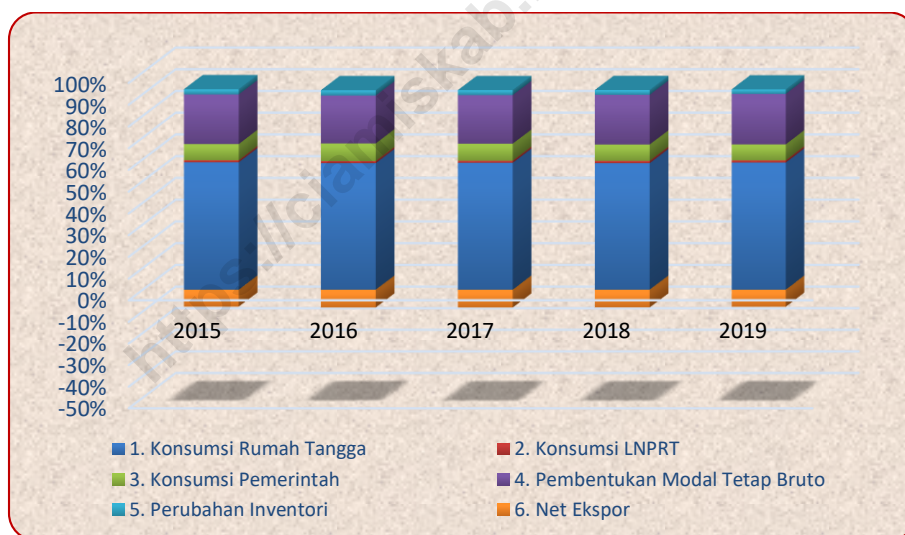
*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa selama periode 2015 s.d 2019, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan Konsumsi akhir Rumah Tangga/PKRT (diatas 65 persen). Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga mempunyai peran yang relatif besar, yakni sekitar 26,36 - 27,51 persen. Selama periode 2015 s.d 2019 peranan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tertinggi terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 27,51 persen, dan terendah di tahun 2016 yaitu sebesar 26,36 persen. Peranan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tersebut menggambarkan aset tetap secara agregat dalam perekonomian Kabupaten Ciamis, yang mana mulai tahun 2016 sampai tahun 2019 terjadi peningkatan. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah dorongan dari pemerintah dalam pembangunan infrastruktur. Investasi dalam

bentuk pembangunan infrastruktur oleh pemerintah tidak langsung menciptakan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Ciamis pada tahun yang sama. Namun dampaknya akan dinikmati pada tahun-tahun mendatang sehingga diharapkan perekonomian Kabupaten Ciamis semakin menguat. Disamping itu pembangunan infrastruktur tidak hanya memberikan dampak secara ekonomi (profit) tapi juga memberikan manfaat (benefit) bagi pembangunan secara menyeluruh.

Grafik 4. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019



Komponen Konsumsi akhir Pemerintah (PKP) peranannya berada pada rentang 8,73 - 9,74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak terlalu besar. Keterbatasan tersebut disebabkan karena belanja pemerintah difokuskan pada belanja modal terutama yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Di sisi lain, perdagangan dengan luar wilayah yang direpresentasikan oleh transaksi net ekspor, menunjukkan bahwa pada periode 2015 s.d 2019 nilai

impor lebih tinggi dari nilai ekspor. Kecenderungan pada periode tersebut selalu menunjukkan posisi “negatif”. Peranan net ekspor Kabupaten Ciamis pada periode 2015 s.d 2019 sekitar -9,20 s.d -9,82 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

Tabel 4. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Komponen Pengeluaran	(Persen)				
	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	4,75	4,97	4,48	4,61	4,42
2. Konsumsi LNPR	(7,89)	5,21	4,75	16,04	3,62
3. Konsumsi Pemerintah	7,88	16,81	1,30	2,66	4,48
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,83	4,18	7,08	8,94	5,91
PDRB	5,59	5,99	5,21	5,44	5,38

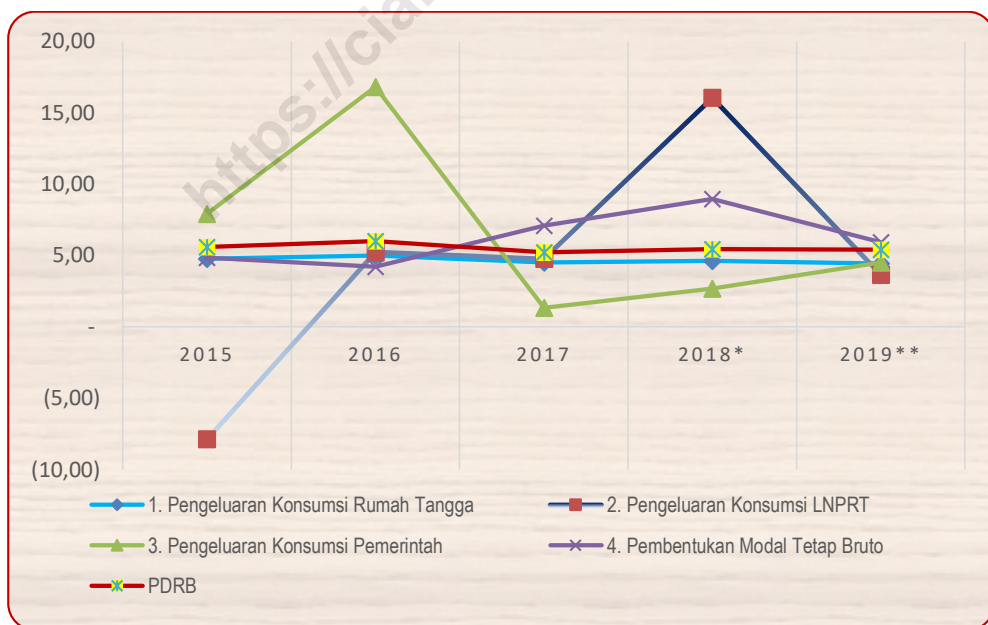
*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah pertumbuhan riil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi suatu wilayah. Pada tabel 4 di atas, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis dari tahun 2015 s.d 2019 secara rata-rata mencapai 5,52 persen, dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 5,59 persen pada tahun 2015; kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis mengalami percepatan dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,99 persen, yang merupakan laju

pertumbuhan ekonomi tertinggi selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 s.d 2019. Kemudian pada tahun 2017 Kabupaten Ciamis mengalami perlambatan dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,21 persen, yang merupakan laju pertumbuhan ekonomi terendah selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 s.d 2019. Percepatan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis terjadi lagi pada tahun 2018 sebesar 5,44 persen dan pada tahun 2019 Kabupaten Ciamis kembali mengalami perlambatan dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,38 persen. Untuk pertumbuhan masing-masing komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 s.d 2019 dapat dilihat pada grafik 5 di bawah ini.

Grafik 5. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019 (Persen)



*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Indeks implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Pengeluaran Kabupaten Ciamis yang menggambarkan tingkat perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintahan) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri) menunjukkan peningkatan, yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Indeks implisit pada konsumsi rumah tangga berbeda dengan besaran Indeks Harga Konsumen (IHK). Perbedaan ini karena cakupan komoditas di wilayah, dimana indeks implisit mencakup semua komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di perkotaan maupun pedesaan, sedangkan Indeks Harga Konsumen (IHK) hanya mencakup sebagian komoditas dan rumah tangga di wilayah perkotaan saja.

Tabel 5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Komponen Pengeluaran	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	127,87	132,73	137,84	144,03	149,12
2. Konsumsi LNPRT	125,62	127,92	132,84	138,81	143,73
3. Konsumsi Pemerintah	147,13	151,24	155,93	159,57	160,63
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	129,01	131,07	134,34	138,27	142,62
PDRB	127,04	130,14	133,88	139,36	143,37

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

**Tabel 6. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit,
Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019**

Komponen Pengeluaran	(Persen)				
	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	5,46	3,80	3,85	4,49	3,54
2. Konsumsi LNPRT	5,27	1,83	3,85	4,49	3,54
3. Konsumsi Pemerintah	11,70	2,80	3,10	2,34	0,67
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,31	1,59	2,50	2,92	3,15
PDRB	4,89	2,44	2,88	4,09	2,88

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

3.2 PERKEMBANGAN KOMPONEN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PENGELUARAN

Perubahan struktur perekonomian suatu wilayah sebagai akibat dari upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pada periode tertentu, tidak terlepas dari perilaku masing-masing komponen pengguna akhir. Setiap komponen mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuan akhir penggunaan barang dan jasa. Data empiris menunjukkan bahwa sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia pada periode tertentu digunakan untuk memenuhi permintaan Konsumsi akhir oleh Rumah Tangga (PKRT), Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) dan pemerintah, sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik dalam bentuk Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI). Berikut perilaku masing-masing komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pengeluaran Kabupaten Ciamis untuk periode 2015 s.d 2019.

3.2.1. Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT)

Penggunaan produksi barang dan jasa di wilayah Kabupaten Ciamis yang terbesar adalah untuk komponen konsumsi akhir rumah tangga. Komponen konsumsi rumah tangga ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima, dimana semakin besar pendapatan yang diterima oleh rumah tangga maka akan semakin besar pula nilai konsumsinya. Rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi memperoleh pendapatannya dari kegiatan ekonomi yang dilakukannya, sehingga saat kondisi perekonomian meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Hal inilah yang mempengaruhi besaran fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Permintaan akhir secara keseluruhan juga dapat memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi, tingginya permintaan terhadap barang dan jasa akan diikuti oleh peningkatan produksi. Hal ini juga menunjukkan dimana sebagian besar produk domestik dan produk impor digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir rumah tangga.

Pada tabel 7 di bawah ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2015 s.d 2019 pengeluaran komponen konsumsi akhir rumah tangga di Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (atas dasar harga Berlaku/ADHB) maupun riil (atas dasar harga Konstan/ADHK), sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai komponen konsumsi rumah tangga, yang pada akhirnya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Melimpahnya penawaran dan persediaan berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik (termasuk yang berasal dari impor) turut menjadi pemicu meningkatnya belanja untuk konsumsi, termasuk komponen konsumsi rumah tangga. Demikian halnya dukungan dari lembaga keuangan dengan berbagai fasilitas dan penawaran yang semakin mempermudah rumah tangga dalam hal pembiayaan konsumsi.

Semakin majunya teknologi informatika dan perkembangan media sosial yang tidak terbandung juga mempengaruhi standar konsumsi dan gaya hidup masyarakat.

Secara umum, rata-rata pengeluaran komponen konsumsi rumah tangga di Kabupaten Ciamis terus meningkat dari tahun ke tahun, baik atas dasar harga Berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010. Proporsi pengeluaran komponen konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada periode tahun 2015 s.d 2019 cukup berfluktuatif yaitu 69,39 persen (2015); 69,64 persen (2016); 69,81 persen (2017); 69,52 persen (2018); dan 69,33 persen (2019). Proporsi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 69,81 persen dan proporsi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 69,33 persen.

Rata-rata konsumsi per kapita per tahun menunjukkan pertumbuhan yang searah dengan kenaikan jumlah penduduk. Dengan demikian, konsumsi rata-rata per kapita selalu diikuti pula oleh kenaikan nilai konsumsinya, pertumbuhan ini terjadi baik atas dasar harga Berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010. Kondisi ini memberi gambaran bahwa rata-rata konsumsi setiap penduduk di Kabupaten Ciamis meningkat, baik secara kuantitas (volume) maupun secara nilai (termasuk juga peningkatan kualitas). Pada tahun 2015 konsumsi per kapita di Kabupaten Ciamis atas dasar harga Berlaku (ADHB) rata-rata sebesar 13,41 juta rupiah setahun, kemudian tahun 2016 meningkat mencapai 14,53 juta rupiah setahun, tahun 2017 meningkat menjadi 15,68 juta rupiah setahun, tahun 2018 meningkat menjadi 17,04 juta rupiah setahun dan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 18,32 juta rupiah setahun. Pergerakan nilai rata-rata konsumsi per kapita ini secara otomatis akan berpengaruh terhadap perubahan struktur konsumsi rumah tangga.

Tabel 7. Perkembangan Komponen Konsumsi Rumah Tangga (PKRT), Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga					
a. ADHB (Miliar Rp)	15 673,97	17 078,94	18 530,50	20 254,65	21 897,73
b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	12 257,28	12 866,96	13 443,39	14 062,66	14 684,30
Proporsi terhadap PDRB (persen ADHB)	69,39	69,64	69,81	69,52	69,33
Rata-rata konsumsi per-Kapita/ tahun (Ribu Rp)					
a. ADHB	13 411,66	14 530,46	15 677,50	17 040,35	18 321,76
b. ADHK 2010	10 488,12	10 946,98	11 373,61	11 830,99	12 286,31
Pertumbuhan (persen)					
a. Total konsumsi RT	4,75	4,97	4,48	4,61	4,42
b. Perkapita	4,16	4,38	3,90	4,02	3,85
Jumlah penduduk (orang)	1 168 682	1 175 389	1 181 981	1 188 629	1 195 176

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan komponen konsumsi rumah tangga atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 di Kabupaten Ciamis pada periode 2015 - 2019 tumbuh pada kisaran 4,42 - 4,97 persen, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 4,97 persen, dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,42 persen. Sedangkan pertumbuhan konsumsi per kapita (atas dasar harga Konstan/ADHK 2010) pada periode 2015 - 2019 tumbuh pada kisaran 3,85 - 4,38 persen, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 4,38 persen, dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,85 persen.

Melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan konsumsi per kapita pada tahun 2019 tidak serta merta karena daya beli masyarakat yang menurun, tetapi bisa juga karena perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang berubah, menjadi perilaku investasi atau menabung. Nampak bahwa peningkatan keseluruhan konsumsi rumah tangga secara “riil” masih lebih tinggi dari peningkatan jumlah penduduk yang berada pada kisaran 0,55 persen. Hal ini mengindikasikan terjadi perubahan tingkat kemakmuran masyarakat, meskipun tidak dapat dijelaskan lebih jauh melalui perangkat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini.

Tabel 8. Struktur Komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT), Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Kelompok Konsumsi	(Persen)				
	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	41,42	43,17	43,54	44,37	45,03
b. Pakaian dan Alas Kaki	3,72	3,68	3,60	3,72	3,74
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	10,68	10,30	10,09	9,72	9,36
d. Kesehatan & Pendidikan	7,86	7,67	7,55	7,44	7,55
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	24,45	23,82	23,88	23,69	23,39
f. Hotel & Restoran	3,27	3,19	3,20	3,16	3,11
g. Lainnya	8,59	8,18	8,13	7,90	7,81
Total Konsumsi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Pada tabel 8 di atas, menggambarkan struktur pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga di Kabupaten Ciamis, dimana secara rata-rata dari tahun 2015 s.d 2019, nampak pada struktur konsumsi akhir rumah tangga Kabupaten Ciamis, didominasi oleh konsumsi bukan makanan dibandingkan konsumsi makanan. Pada periode tahun 2015 s.d 2019 proporsi pengeluaran untuk makanan setiap tahun cenderung mengalami peningkatan yaitu dari 41,42 persen (2015); 43,17 persen (2016); 43,54 persen (2017); 44,37 persen (2018); dan 45,03 persen (2019). Adapun sebaliknya proporsi non makanan terus mengalami penurunan yaitu dari sebesar 58,58 persen (2015) menjadi 56,83 persen (2016); 56,46 persen (2017); 55,63 persen (2018) serta 54,97 persen (2019). Konsumsi makanan, minuman dan rokok tidak termasuk konsumsi makanan jadi dalam bentuk sajian, misalnya makanan jadi di restoran, warung makan dan sejenisnya. Makanan jadi dalam bentuk sajian masuk ke dalam kelompok konsumsi hotel dan restoran.

Peningkatan peranan konsumsi makanan, minuman dan tembakau selama lima tahun terakhir menggambarkan bahwa pola konsumsi masyarakat Kabupaten Ciamis memiliki kecenderungan kembali kepada prioritas pemenuhan kebutuhan primer. Proporsi konsumsi di atas, menunjukkan adanya tarik menarik antara kebutuhan rumah tangga atas makanan dan non makanan yang masih cukup kuat. Seiring dengan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan menjadi semakin penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Pengeluaran tersebut diantaranya meliputi biaya untuk pendidikan, pembelian alat dan perlengkapan elektronik, pembelian alat transportasi, jasa komunikasi, jasa transportasi, jasa kesehatan, perjalanan wisata, restoran, sewa bangunan tempat tinggal, jasa hiburan dan sebagainya. Dalam konsep System of National Account 2008 (SNA 2008) komoditi

makanan jadi produk penyedia makanan dan minuman (restoran) termasuk dalam konsumsi non makanan.

Tingkat perubahan harga yang secara implisit disajikan dalam tabel 9, berfluktuatif setiap tahunnya untuk masing-masing kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga. Perubahan tersebut mencakup perubahan harga pada seluruh barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Rincian peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman dan rokok sebesar 5,32 persen (2015); 6,73 persen (2016); 3,34 persen (2017); 5,36 persen (2018) dan 3,58 persen (2019).

Tabel 9. Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT), Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019
(Persen)

Kelompok Konsumsi	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	5,32	6,73	3,34	5,36	3,58
b. Pakaian dan Alas Kaki	5,31	3,62	3,01	7,93	5,01
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	4,95	1,50	4,37	2,80	2,21
d. Kesehatan & Pendidikan	5,46	3,23	2,93	3,67	5,27
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	5,40	0,13	4,28	3,53	2,71
f. Hotel & Restoran	2,43	1,31	3,73	4,35	2,06
g. Lainnya	7,17	3,40	4,65	2,96	4,02
Total Konsumsi	5,46	3,80	3,85	4,49	3,54

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

3.2.2. Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT)

Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi aset. Keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari orang atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Dalam kegiatannya, Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) merupakan mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

Konsumsi akhir Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) peranannya dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran kecil dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Data berikut menunjukkan hal tersebut, dimana hal tersebut dapat dilihat dari proporsinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 10. Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi LNPRT					
a. ADHB (Miliar Rp)	255,27	273,48	297,48	360,70	387,00
b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	203,20	213,79	223,94	259,86	269,27
Proporsi terhadap PDRB (persen ADHB)	1,13	1,12	1,12	1,24	1,23
Pertumbuhan (persen ADHK 2010)	(7,89)	5,21	4,75	16,04	3,62

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Pada tabel 10 di atas, nilai konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) dalam kurun waktu tahun 2015 s.d 2019 mengalami peningkatan baik atas dasar harga Berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010. Institusi ini merupakan lembaga non pemerintah yang dibiayai secara mandiri oleh masyarakat. Dalam pembahasan global dikenal dengan istilah *civil society*. Selama periode 2015 s.d 2019 peranan konsumsi akhir Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) kurang dari 1,5 (satu koma lima) persen, yaitu 1,13 persen (2015); 1,12 persen (2016 dan 2017); 1,24 persen (2018); dan 1,23 persen (2019). Pada tahun 2018 peranan konsumsi akhir Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) sedikit meningkat menjadi 1,24 persen.

Pada tahun 2018 laju pertumbuhan konsumsi akhir Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) Kabupaten Ciamis lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015, 2016, 2017 maupun 2019, hal ini disebabkan adanya Pemilihan Gubernur Jawa Barat (Pilgub 2018), pada tanggal 27 Juni 2018, Pemilihan Legislatif dan Pilkada Bupati Ciamis. Pada akhir tahun 2017 persiapan menjelang Pemilihan Kepala Daerah 2018, Gubernur dan Bupati/Walikota mulai dilakukan, berupa musyawarah-musyawarah daerah (Musda), pemilihan pasangan calon, kesepakatan antar partai pendukung dalam bentuk rapat dan pertemuan telah banyak dilakukan. Pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak dilaksanakan pada tahun 2018, pada momentum ini peranan konsumsi akhir Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) mengalami peningkatan menjadi 1,24 persen.

3.2.3. Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP)

Pemerintah merupakan salah satu institusi yang memiliki peran dalam perekonomian wilayah, baik sebagai pencipta nilai tambah maupun sebagai

pelaku konsumsi. Peranan pemerintah dalam melakukan konsumsi diantaranya adalah untuk membiayai kebutuhan barang dan jasa dalam menjalankan pemerintahan. Termasuk didalamnya adalah biaya untuk pegawai, belanja bantuan sosial serta penyusutan barang modal. Konsumsi pemerintah sama dengan nilai output untuk komoditi non pasar. Artinya adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melayani masyarakat. Selain nilai output pemerintah non pasar, ada juga output pemerintah dengan harga pasar. Output pasar tersebut diantaranya adalah retribusi dan penerimaan lain-lain yang sah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berupa penerimaan dari fasilitas sosial dan fasilitas umum serta pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Konsumsi akhir pemerintah bersama dengan pengeluaran akhir rumah tangga dan Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) merupakan jumlah dari konsumsi akhir dalam suatu perekonomian suatu wilayah. Peranan konsumsi pemerintah dalam perekonomian Kabupaten Ciamis serta bagaimana perkembangannya akan dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik atas dasar harga Berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010. Pada tahun 2015 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah atas dasar harga Berlaku (ADHB) adalah sebesar 1.988,68 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya meningkat menjadi 2.388,01 miliar Rupiah (2016); 2.494,05 miliar Rupiah (2017); 2.620,21 miliar Rupiah (2018); dan 2.755,91 miliar rupiah (2019). Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010, yang juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahun. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

Tabel 11. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP), Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Pemerintah					
a. ADHB (Miliar Rp)	1 988,68	2 388,01	2 494,05	2 620,21	2 755,91
b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	1 351,68	1 578,95	1 599,48	1 642,04	1 715,64
Proporsi terhadap PDRB (persen - ADHB)	8,80	9,74	9,40	8,99	8,73
Konsumsi Pemerintah per-kapita (Ribu Rp)					
a. ADHB	1 701,64	2 031,68	2 110,06	2 204,40	2 305,86
b. ADHK 2010	1 156,59	1 343,34	1 353,22	1 381,46	1 435,47
Pertumbuhan (persen)					
a. Total konsumsi pemerintah	7,88	16,81	1,30	2,66	4,48
b. Konsumsi perkapita	7,28	16,15	0,74	2,09	3,91
Jumlah penduduk (orang)	1 168 682	1 175 389	1 181 981	1 188 629	1 195 176

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami fluktuasi, yaitu tahun 2015 mencapai 8,80 persen; tahun 2016 mencapai 9,74 persen; tahun 2017 mencapai 9,40 persen; tahun 2018 mencapai 8,99 persen dan tahun 2019 mencapai 8,73 persen.

Dalam prakteknya, pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Peningkatan pelayanan pemerintah kabupaten kepada masyarakat

dapat diamati dari peningkatan konsumsi pemerintah per kapita dimana selama periode 2015 s.d 2019 terjadi peningkatan pada rata-rata konsumsi per kapita. Konsumsi pemerintah per kapita atas dasar harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2015 adalah sebesar 1,70 juta rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya meningkat menjadi 2,03 juta Rupiah (2016); 2,11 juta Rupiah (2017); 2,20 juta Rupiah (2018); dan 2,31 juta rupiah (2019), yang dapat dilihat pada tabel 11 di atas.

Rata-rata konsumsi pemerintah per kapita atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 juga menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2015 adalah sebesar 1,16 juta rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya meningkat menjadi 1,43 juta Rupiah (2016); 1,35 juta Rupiah (2017); 1,38 juta Rupiah (2018); dan 1,44 juta rupiah (2019), yang dapat dilihat pada tabel 11 di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhannya pada tahun 2015 sebesar 7,88 persen, pada tahun 2016 meningkat sebesar 16,81 persen, kemudian pada tahun 2017 sebesar 1,30 persen. Pada tahun 2018 konsumsi pemerintah per kapita meningkat sebesar 2,66 persen dan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 4,48 persen

Gambaran tentang konsumsi akhir pemerintah secara “riil” ini menunjukkan peningkatan baik secara keseluruhan maupun rata-rata (per penduduk). Parameter ini adalah pendekatan untuk mengukur pemerataan kesempatan masyarakat atas pengeluaran sumber daya finansial oleh pemerintah.

3.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada sajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan

menjadi investasi (fisik). Atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) didalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Perkembangan aktivitas investasi Kabupaten Ciamis selama kurun waktu lima tahun terakhir (2015 s.d 2019) menunjukkan tendensi yang meningkat. Hal ini tercermin dari nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Berlaku (ADHB) setiap periode terus menerus mengalami kenaikan, tercatat pada tahun 2015 nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6.107,72 miliar rupiah kemudian pada tahun 2019 telah mencapai 8.690,05 miliar rupiah, atau selama periode tersebut mengalami penambahan nilai sebesar 2.582,33 miliar rupiah.

Kinerja Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) selama lima tahun terakhir (2015 s.d 2019) dengan mengamati perubahan nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 setiap periode menunjukkan pertumbuhan positif. Peningkatan nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 menggambarkan pertumbuhan riil komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Kabupaten Ciamis selama lima tahun terakhir karena nilainya tidak dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan harga komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Posisi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 pada tahun 2015 masih sebesar 4.734,22 miliar rupiah kemudian pada tahun 2019 telah mencapai 6.092,95 miliar rupiah.

Peranan signifikan komponen investasi dalam perekonomian Kabupaten Ciamis, hal ini dapat dicermati dari peranan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis. Komponen ini memiliki kontribusi kedua terbesar setelah Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) dengan rata-rata peranan selama lima tahun terakhir (2015 s.d 2019) sebesar 26,99 persen terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi tertinggi di tahun 2019 yaitu sebesar 27,51 persen dan terendah di tahun 2016 sebesar 26,36 persen.

Tabel 12. Perkembangan dan Struktur Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB					
a. ADHB (Miliar Rp)	6 107,72	6 464,20	7 094,60	7 954,61	8 690,05
b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	4 734,22	4 931,95	5 280,96	5 752,98	6 092,95
Proporsi terhadap PDRB (persen - ADHB)	27,04	26,36	26,73	27,30	27,51

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

3.2.5. Perubahan Inventori (PI)

Deskripsi inventori pada unit institusi merupakan persediaan barang yang belum atau tidak digunakan dalam proses produksi, belum selesai diproses atau belum terjual. Sementara perubahan **inventori** adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori yang bermakna penambahan atau pengurangan.

Secara makro inventori merupakan bagian dari pembentukan modal atau investasi fisik. Informasi inventori menjelaskan mengenai porsi dari investasi yang telah terealisasi dalam bentuk barang jadi maupun setengah jadi dalam berbagai aktivitas produksi. Sebagian dari investasi ini direalisasikan untuk keperluan bahan baku maupun bahan penolong.

Dari sisi penghitungan, komponen Perubahan Inventori (PI) merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Tabel 13. Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori (PI), Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Inventori					
a. ADHB (Miliar Rp)	641,01	728,72	728,36	772,36	786,48
b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	465,70	493,50	473,70	479,73	480,84
Proporsi terhadap PDRB (persen - ADHB)	2,84	2,97	2,74	2,65	2,49

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih jauh sebagaimana dilakukan pada komponen pengeluaran lainnya.

Pada tahun 2015 perubahan inventori atas dasar harga Berlaku (ADHB) sebesar 641,01 miliar rupiah, yang kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 728,72 miliar rupiah dan 2017 menurun menjadi 728,36 miliar rupiah. Pada tahun 2018 perubahan inventori meningkat menjadi 772,36 miliar rupiah, dan pada tahun 2019 juga meningkat menjadi 786,48 miliar rupiah.

Sementara itu, proporsi perubahan inventori (PI) terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Ciamis mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, proporsi perubahan inventori adalah 2,84 persen, selanjutnya 2,97 persen (2016); 2,74 persen (2017); 2,65 persen (2018); dan 2,49 persen (2019).

3.2.6. Net Ekspor Barang dan Jasa

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kabupaten Ciamis, tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

**Tabel 14. Perkembangan Net Ekspor, Kabupaten Ciamis
Tahun 2015 - 2019**

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Net Ekspor					
ADHB (Miliar Rp)	(2 078,42)	(2 408,91)	(2 600,52)	(2 828,97)	(2 934,20)
ADHK 2010 (Miliar Rp)	(1 232,17)	(1 240,17)	(1 194,71)	(1 292,18)	(1 214,12)
Proporsi terhadap PDRB (persen - ADHB)	(9,20)	(9,82)	(9,80)	(9,71)	(9,29)

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Secara total, dalam kurun waktu 2015 s.d 2019 nilai net ekspor barang dan jasa menunjukkan angka negatif setiap tahun. Hal ini menggambarkan bahwa Kabupaten Ciamis setiap tahun selalu lebih sedikit menjual barang dan jasa ke luar wilayah dibandingkan dengan membeli barang dan jasa dari wilayah lain. Selama kurun waktu 2015 s.d 2019 nilai ekspor barang dan jasa di Kabupaten Ciamis berfluktuatif yaitu pada tahun 2015 sebesar -2.078,42 miliar rupiah, menurun menjadi sebesar -2.408,91 miliar rupiah pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 menurun menjadi -2.600,52 miliar rupiah, kemudian menurun kembali pada tahun 2018 menjadi -2.828,97 miliar rupiah dan tahun 2019 menurun menjadi -2.934,20 miliar rupiah. Sejalan dengan nilai net ekspor atas dasar harga Berlaku (ADHB) nilai net ekspor barang dan jasa atas dasar harga Konstan (ADHK) 2010 juga menunjukkan arah pertumbuhan yang sama, yaitu berfluktuatif dengan nilai "riil" masing-masing tahun sebesar -1.232,17 miliar rupiah (2015); -1.240,17 miliar rupiah (2016); -1.194,71 miliar rupiah (2017); -1.292,18 miliar rupiah (2018) dan -1.214,12 miliar rupiah (2019). Sementara itu, pada periode 2015 s.d 2019 proporsi dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga berfluktuatif dari -9,20 persen pada tahun 2015 menjadi -9,29 persen di tahun 2019.

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

<http://www.kab.bps.go.id>

BAB IV

**PERKEMBANGAN AGREGAT
PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB) MENURUT
PENGELUARAN KABUPATEN CIAMIS
2015 - 2019**

<https://ciamiskab.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini akan disajikan beberapa rasio perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

4.1 **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) (NOMINAL)**

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah ekonomi Kabupaten Ciamis, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita

Tabel 15. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita, Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB (Miliar Rp)		24			
- ADHB	22 588,23	524,45	26 544,48	29 133,56	31 582,98
- ADHK 2010	17 779,91	18 844,97	19 826,75	20 905,08	22 028,88
PDRB perkapita (Ribu Rp)					
- ADHB	19 327,95	20 864,97	22 457,62	24 510,22	26 425,38
- ADHK 2010	15 213,64	16 032,97	16 774,17	17 587,56	18 431,49
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK 2010 (Persen)	4,99	5,39	4,62	4,85	4,85
Jumlah penduduk (org)	1 168 682	1 175 389	1 181 981	1 188 629	1 195 176
Pertumbuhan penduduk (Persen)	0,57	0,57	0,56	0,56	0,55

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

4.2 PROPORSI PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Tabel 16. Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Akhir (ADHB)					
(Miliar Rp)					
a. Rumah tangga	15 673,97	17 078,94	18 530,50	20 254,65	21 897,73
b. LNPRT	255,27	273,48	297,48	360,70	387,00
c. Pemerintah	1 988,68	2 388,01	2 494,05	2 620,21	2 755,91
Jumlah	17 917,92	19 740,43	21 322,03	23 235,56	25 040,64
PDRB (ADHB)	22 588,23	24 524,45	26 544,48	29 132,73	29 132,73
(Miliar Rp)					
Proporsi	79,32	80,49	80,33	79,76	79,29

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

4.3 INCREMENTAL CAPITAL OUTPUT RATIO (ICOR)

"*Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*" merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (*output*) dengan menggunakan investasi tersebut. *ICOR* juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Kapital diartikan sebagai barang modal fisik yang dibuat oleh manusia dari sumber daya alam, untuk digunakan secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi. Sedangkan output adalah besarnya nilai keluaran dari suatu proses ekonomi (produksi) yang dalam hal ini digambarkan melalui parameter "Nilai Tambah".

Dengan menggunakan rasio ini, maka *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* mampu menjelaskan perbandingan antara penambahan kapital

terhadap output atau yang diartikan juga bahwa setiap pertambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak "K" unit. Formula :

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Di mana: I_t = PMTB tahun ke t

Y_t = Output tahun ke t

Y_{t-1} = Output tahun ke t-1

Tabel 17. Incremental Capital Output Ratio (ICOR), Kabupaten Ciamis Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB (ADHK 2010) (Miliar Rp)	17 779,91	18 844,97	19 826,75	20 905,08	22 028,88
Perubahan (Miliar Rp)	940,50	1 065,06	981,77	1 078,33	1 123,79
PMTB (ADHK 2010) (Miliar Rp)	4 734,22	4 931,95	5 280,96	5 752,98	6 092,95
ICOR	5,03	4,63	5,38	5,34	5,42

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

<https://ciamiskab.bps.go.id>

BAB V

PENUTUP

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran tahun 2015 s.d 2019 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Ciamis pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan luar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga (LNPR), pemerintah, dan perusahaan.

1. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.
2. Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2015 s.d 2019, sehingga mudah didalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
3. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain

seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri), Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) dan bahkan Neraca Arus Dana (NAD).

4. Sebagian data tentang interaksi dengan luar daerah (*external account*) secara agregat disajikan di sini, seperti net ekspor. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kabupaten Ciamis terhadap ekonomi luar daerah.

<https://ciamiskab.bps.go.id>

LAMPIRAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)
Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019**

(Juta Rupiah)

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	15 673 967	17 078 939	18 530 503	20 254 648	21 897 732
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	6 492 603	7 373 270	8 069 100	8 986 205	9 861 403
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	583 683	628 216	667 546	752 801	819 594
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	1 673 584	1 758 289	1 869 000	1 969 325	2 048 914
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	1 231 776	1 310 777	1 399 618	1 506 853	1 652 641
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	3 832 882	4 067 684	4 424 948	4 798 145	5 122 945
1.f. Hotel dan Restoran	513 054	544 127	593 323	640 706	681 178
1.g. Lainnya	1 346 385	1 396 576	1 506 969	1 600 614	1 711 056
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	255 269	273 483	297 483	360 699	387 004
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1 988 681	2 388 011	2 494 045	2 620 212	2 755 906
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6 107 722	6 464 202	7 094 601	7 954 614	8 690 054
5. Perubahan Inventori	641 009	728 723	728 363	772 356	786 481
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	(2 078 418)	(2 408 907)	(2 600 519)	(2 828 973)	(2 934 200)
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	22 588 229	24 524 451	26 544 477	29 133 557	31 582 977

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019

(Juta Rupiah)

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	12 257 278	12 866 956	13 443 386	14 062 656	14 684 299
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	4 627 536	4 923 714	5 214 358	5 511 339	5 838 814
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	516 052	536 022	552 960	577 788	599 050
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	1 367 104	1 415 040	1 441 201	1 477 269	1 503 718
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	1 044 522	1 076 772	1 116 971	1 159 986	1 208 526
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	3 158 268	3 347 487	3 491 979	3 657 428	3 801 825
1.f. Hotel dan Restoran	439 321	459 913	483 451	500 278	521 128
1.g. Lainnya	1 104 475	1 108 008	1 142 466	1 178 567	1 211 238
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	203 202	213 791	223 936	259 855	269 266
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1 351 681	1 578 945	1 599 481	1 642 045	1 715 642
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4 734 216	4 931 945	5 280 960	5 752 983	6 092 953
5. Perubahan Inventori	465 702	493 502	473 696	479 727	480 841
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	(1 232 167)	(1 240 167)	(1 194 713)	(1 292 183)	(1 214 124)
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	17 779 913	18 844 974	19 826 748	20 905 082	22 028 877

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran,
Tahun 2015 - 2019**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	69,39	69,64	69,81	69,52	69,33
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	28,74	30,06	30,40	30,84	31,22
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	2,58	2,56	2,51	2,58	2,60
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	7,41	7,17	7,04	6,76	6,49
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	5,45	5,34	5,27	5,17	5,23
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	16,97	16,59	16,67	16,47	16,22
1.f. Hotel dan Restoran	2,27	2,22	2,24	2,20	2,16
1.g. Lainnya	5,96	5,69	5,68	5,49	5,42
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,13	1,12	1,12	1,24	1,23
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,80	9,74	9,40	8,99	8,73
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	27,04	26,36	26,73	27,30	27,51
5. Perubahan Inventori	2,84	2,97	2,74	2,65	2,49
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	(9,20)	(9,82)	(9,80)	(9,71)	(9,29)
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	68,94	68,28	67,80	67,27	66,66
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	26,03	26,13	26,30	26,36	26,51
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	2,90	2,84	2,79	2,76	2,72
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	7,69	7,51	7,27	7,07	6,83
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	5,87	5,71	5,63	5,55	5,49
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	17,76	17,76	17,61	17,50	17,26
1.f. Hotel dan Restoran	2,47	2,44	2,44	2,39	2,37
1.g. Lainnya	6,21	5,88	5,76	5,64	5,50
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,14	1,13	1,13	1,24	1,22
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,60	8,38	8,07	7,85	7,79
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	26,63	26,17	26,64	27,52	27,66
5. Perubahan Inventori	2,62	2,62	2,39	2,29	2,18
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	(6,93)	(6,58)	(6,03)	(6,18)	(5,51)
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	10,47	8,96	8,50	9,30	8,11
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	11,96	13,56	9,44	11,37	9,74
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	12,03	7,63	6,26	12,77	8,87
1.c. Perumahan, Perkakas, perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	10,38	5,06	6,30	5,37	4,04
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	8,39	6,41	6,78	7,66	9,68
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	9,84	6,13	8,78	8,43	6,77
1.f. Hotel dan Restoran	4,63	6,06	9,04	7,99	6,32
1.g. Lainnya	8,90	3,73	7,90	6,21	6,90
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	(3,04)	7,14	8,78	21,25	7,29
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	20,51	20,08	4,44	5,06	5,18
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10,39	5,84	9,75	12,12	9,25
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	10,75	8,57	8,24	9,75	8,41

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	4,75	4,97	4,48	4,61	4,42
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	6,31	6,40	5,90	5,70	5,94
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	6,37	3,87	3,16	4,49	3,68
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	5,18	3,51	1,85	2,50	1,79
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	2,78	3,09	3,73	3,85	4,18
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	4,21	5,99	4,32	4,74	3,95
1.f. Hotel dan Restoran	2,15	4,69	5,12	3,48	4,17
1.g. Lainnya	1,62	0,32	3,11	3,16	2,77
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	(7,89)	5,21	4,75	16,04	3,62
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,88	16,81	1,30	2,66	4,48
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,83	4,18	7,08	8,94	5,91
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	5,59	5,99	5,21	5,44	5,38

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	156,92	170,98	185,52	202,78	219,23
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	176,18	200,07	218,95	243,84	267,59
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	145,47	156,57	166,37	187,62	204,27
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	140,51	147,62	156,91	165,34	172,02
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	143,47	152,67	163,01	175,50	192,48
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	146,83	155,83	169,52	183,81	196,26
1.f. Hotel dan Restoran	135,55	143,76	156,76	169,28	179,97
1.g. Lainnya	155,92	161,73	174,51	185,36	198,15
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	141,41	151,50	164,79	199,81	214,38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	172,95	207,68	216,90	227,88	239,68
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	184,31	195,07	214,09	240,05	262,24
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	164,68	178,80	193,53	212,40	230,26

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	122,71	128,82	134,59	140,79	147,01
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	125,57	133,60	141,49	149,55	158,44
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	128,62	133,59	137,81	144,00	149,30
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	114,78	118,80	121,00	124,03	126,25
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	121,66	125,41	130,09	135,10	140,76
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	120,99	128,24	133,77	140,11	145,64
1.f. Hotel dan Restoran	116,07	121,51	127,73	132,18	137,69
1.g. Lainnya	127,90	128,31	132,30	136,48	140,27
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	112,56	118,43	124,05	143,95	149,16
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	117,55	137,32	139,10	142,81	149,21
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	142,86	148,83	159,36	173,61	183,87
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	129,63	137,39	144,55	152,41	160,60

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 9. Indeks Perkembangan Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (2010=100) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	127,87	132,73	137,84	144,03	149,12
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	140,30	149,75	154,75	163,05	168,89
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	113,11	117,20	120,72	130,29	136,82
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	122,42	124,26	129,68	133,31	136,26
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	117,93	121,73	125,30	129,90	136,75
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	121,36	121,51	126,72	131,19	134,75
1.f. Hotel dan Restoran	116,78	118,31	122,73	128,07	130,71
1.g. Lainnya	121,90	126,04	131,90	135,81	141,27
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	125,62	127,92	132,84	138,81	143,73
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	147,13	151,24	155,93	159,57	160,63
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	129,01	131,07	134,34	138,27	142,62
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	127,04	130,14	133,88	139,36	143,37

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (2010=100) Kabupaten Ciamis Menurut Pengeluaran, Tahun 2015 - 2019

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	5,46	3,80	3,85	4,49	3,54
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	5,32	6,73	3,34	5,36	3,58
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	5,31	3,62	3,01	7,93	5,01
1.c. Perumahan, Perkakas, perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	4,95	1,50	4,37	2,80	2,21
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	5,46	3,23	2,93	3,67	5,27
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	5,40	0,13	4,28	3,53	2,71
1.f. Hotel dan Restoran	2,43	1,31	3,73	4,35	2,06
1.g. Lainnya	7,17	3,40	4,65	2,96	4,02
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	5,27	1,83	3,85	4,49	3,54
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	11,70	2,80	3,10	2,34	0,67
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,31	1,59	2,50	2,92	3,15
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	4,89	2,44	2,88	4,09	2,88

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

DAFTAR PUSTAKA

<https://ciamiskab.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ciamiskab.bps.go.id>

1. Badan Pusat Statistik, *Tabel Input Output Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
2. _____, *Pendapatan Nasional Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
3. _____ *Statistik Matriks Investasi Pemerintah Pusat*, berbagai seri, Jakarta.
4. _____, *Profil Ekonomi Rumahtangga 1998*, Jakarta 1999.
5. Frenken Jim, *How To Measure Tangible Capital Stocks*, Netherlands, 1992.
6. Host Poul, Madsen, *Macroeconomic Accounts An Overview*, Pamphlet Series, No. 29, Washington DC, 1979.
7. Keuning. J. Steven, *An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia*, Statistical Analysis Capability Program, Project Working Paper, Series No.4, Jakarta 1988.
8. _____, *Input-Output Table and Analysis*, Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1, New York, 1973.
9. _____, *Handbook of National Accounting for Production*, Sources and Methods, Series F No. 39, New York, 1986.
10. Verbiest Piet, *Investment Matrix*, Hasil Kerjasama Asian Development Bank dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta, 1997.
11. Ward, Michael, *The Measurement of Capital: Methodology of Capital Stock Estimates in OECD Countries*, Paris, 1976.



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://ciamiskab.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

Jl. R.A.A. Kusumahsubrata Komp. Perkantoran Kertasari Ciamis - 46213

Telp. / Fax. (0265) 771322

website: <http://ciamiskab.bps.go.id> e-mail : bps3207@bps.go.id